

BAB V

PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 05 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti di lapangan mengenai kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan makharijul huruf karena pelajaran tersebut dinilai cukup sulit.¹

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajarai, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.²

Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang kebanyakan berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, sehingga banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan, mengingat Al-Qur'an dan Hadits adalah bahasa Arab. Sehingga dalam hal membacanya, harus sesuai dengan hukum bacaannya.

¹ Berdasarkan survey peneliti dahulu pada tanggal Maret 2015 di MTsN 05 Tulungagung

² Abu Ahmadi dan Widodo Sopriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.

Di sini, siswa harus rajin belajar membaca atau mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini tampak sederhana, namun untuk bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus memperhatikan makhrojul hurufnya.

Selain kesulitan membaca Al-Qur'an, siswa juga mengalami kesulitan menghafal. Menghafal Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai langkah awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan juga Hadits. Akan tetapi, hal itu tidak bisa terlepas dari berbagai macam kendala yang dihadapi oleh siswa, secara garis besar sebagai berikut: ³

- a) Menghafal itu susah
- b) Ayat-ayat yang sudah dihafal cenderung lupa lagi
- c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa
- d) Gangguan kejiwaan
- e) Gangguan lingkungan
- f) Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.

Melihat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut, dibutuhkan kebiasaan membaca berulang-ulang agar materi yang dihafalkan mudah untuk diingat. Untuk itu diharuskan peserta didik untuk membiasakan diri membaca dengan benar dan membiasakan diri untuk menghafal. Selain itu,

³ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal. 41

guru juga harus sering memotivasi peserta didik untuk lebih gemar membaca dan menghafal, agar siswa terdorong untuk selalu ingin belajar dengan giat.

2. Strategi yang Dilakukan Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.⁴

Dengan demikian, guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar dan juga penilai kemajuan belajar, guru sebagai pendorong para peserta didik untuk belajar lebih aktif agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Untuk itu, guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar, tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa bentuk strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, di antaranya:

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yang menyenangkan dapat menjadikan semangat siswa dalam belajar, motivasi sendiri berasal dari bahasa Inggris

⁴ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 57

motivation yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁵

Motivasi kepada siswa sangatlah penting, karena dengan pemberian motivasi akan memberikan semangat pada siswa sehingga menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyadarkan atau mengingatkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an Hadis, dan memberikan semangat kepada siswa untuk selalu belajar sehingga menjadikan siswa akan haus pengetahuan dan prestasi.

b. Penggunaan Fasilitas Media LCD Proyektor

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Karena dengan tersediannya sarana dan prasarana yang lengkap, dapat memudahkan para siswa dalam menerima pelajaran. Tentunya dalam hal ini yang di maksud adalah alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran.⁶

⁵ Hamzah B.uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

⁶ Sudirman N, *ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 208

Salah satu hal yang harus dikedepankan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan media lcd proyektor. Untuk itu, upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar di MTsN 05 Tulungagung yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media lcd proyektor, sehingga dapat menciptakan suasana yang baik untuk murid-muridnya. Selain untuk menarik perhatian dari siswa dalam belajar dengan cara yang baru, penggunaan media ini juga berfungsi untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.

c. Google Classroom

Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu aplikasi ini menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas.⁷ Kreativitas guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini patut untuk diberi apresiasi yang tinggi. Dengan menggunakan google classroom pastinya akan memberikan pengalaman belajar yang baik antara guru dan siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

⁷ Noordin Asnawi, "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi System Informasi UNIPMA)", *Research: Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, Vol. 1, No.2, 2018, 17-21

d. Kegiatan Madrasah Diniyah

Kegiatan madin adalah kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan kebiasaan belajar yang baik. Kegiatan Madin dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran formal berlangsung. Dalam kelas madin tersebut dibagi menjadi beberapa kelas, antara lain kelas iqra', kelas Al-Qur'an, dan kelas kitab. Pengadaan kelas ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam pemberian materi secara maksimal.